

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut adalah pelaporan keuangan. Manajemen membuat laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan serta kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi yang di dalamnya berisi catatan informasi keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi dalam sebuah perusahaan (Soemarso, 2004 dalam Jannah, 2013).

Informasi yang disediakan di dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi atau keputusan ekonomi lainnya. Pengambilan keputusan merupakan suatu kebermanfaatn yang hanya dapat ditentukan secara kualitatif karena berhubungan dengan keputusan suatu pihak (Suwardjono, 2008). Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan organisasi (Garrison *et al.*, 2006 dalam Jannah, 2013).

Pemakai harus menentukan keputusan yang akan diambilnya secara matang untuk menghindari kemungkinan risiko yang akan terjadi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus berkualitas dan harus sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditentukan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai standar penyusunan laporan keuangan.

Francis *et al.* (2004) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010) membagi 2 kelompok besar atribut kualitas pelaporan keuangan, yaitu atribut-atribut berbasis akuntansi dan berbasis pasar. Atribut berbasis akuntansi mencakup kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, dan perataan laba. Kualitas akrual menjadi salah satu penentu bagi laporan keuangan yang akan memengaruhi pengambilan keputusan pemakai. Akuntansi berbasis akrual mencatat dampak dari setiap transaksi pada saat terjadinya (Horngren dan Harrison, 2007).

Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, atau pada saat hak atau kewajiban timbul, tanpa memerhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar (Weygandt *et al.*, 2011 dalam Jannah, 2013). Kualitas akrual merupakan kualitas pelaporan akuntansi yang dapat diukur dengan perbedaan antara kualitas akrual total dengan kualitas akrual pilihan manajemen atau kebijakan manajemen (diskrisioner). Pelaporan kualitas akuntansi yang tinggi akan meningkatkan kinerja ekonomi yang berkaitan dengan keputusan investasi perusahaan (Bushman dan Smith, 2001 dalam Jannah, 2013).

Hasil penelitian Jannah (2013) mengenai variabel kualitas akrual menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas, sehingga variabel kualitas akrual dapat dijadikan indikator dalam memprediksi komponen investasi dalam laporan arus kas. Selanjutnya Jannah (2013) menambahkan bahwa kenaikan kualitas akrual akan diikuti dengan penurunan komponen investasi dalam laporan arus kas yang nantinya akan berpengaruh terhadap penilaian kinerja di perusahaan tersebut, sehingga kualitas akrual memberikan informasi yang relevan sebagai dasar pertimbangan keputusan pengeluaran modal.

Di dalam laporan keuangan terdapat laporan arus kas yang menyediakan informasi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Pradhono dan Christiawan, 2004).

Di Indonesia, kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yang menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan (Dahler dan Febrianto, 2006). Tujuan utama dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dan juga berguna bagi investor, kreditor,

serta pemakai lainnya untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam hal mengelola ekonominya.

Arus kas dari aktivitas operasi berisi arus kas dari transaksi yang memengaruhi laba. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi dapat menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya. Besarnya arus kas dari aktivitas operasi dapat menentukan kesuksesan atau kegagalan dari suatu perusahaan (Nany, 2013). Aktivitas operasi suatu perusahaan merupakan sumber utama laba perusahaan yang mencerminkan kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya secara efektif (Subramanyam dan Wild, 2010).

Shoorvarzy *et al.* (2012) dan Jannah (2013) meneliti pengaruh arus kas operasi (*cash flow from operation*) terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas. Shoorvarzy *et al.* (2012) menyatakan bahwa *cash flow from operation* dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengeluaran modal yang ada pada komponen investasi dalam laporan arus kas. Sedangkan dalam penelitian Jannah (2013) diperoleh hasil bahwa *cash flow from operation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas.

Komponen lain dari laporan arus kas yaitu arus kas dari aktivitas investasi yang berisi mengenai perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (Daniati

dan Suhairi, 2006). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2001).

Komponen investasi dalam laporan arus kas akan timbul ketika perusahaan melakukan pengeluaran modal untuk menghasilkan manfaat di masa depan (Jannah, 2013). Pengungkapan terpisah yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (Sinaga dan Pramudji, 2011).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah memasuki tahap kedewasaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut (Daniati dan Suhairi, 2006).

Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Djadmiko, 2008). Pada penelitian Jannah (2013) diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kemungkinan perusahaan melakukan pengeluaran modal juga semakin besar. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Shoorvarzy *et al.* (2012) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat

dijadikan dasar pertimbangan dalam melakukan pengeluaran modal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dalam penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KUALITAS AKRUAL, CASH FLOW FROM OPERATION, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KOMPONEN INVESTASI DALAM LAPORAN ARUS KAS (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari Jannah (2013). Adapun perbedaannya adalah pada periode sampel yang lebih *up to date* yaitu periode 2009-2012, dan merubah variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*size*) menjadi variabel independen agar hasil dari penelitian ini lebih akurat dan dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas akrual (*accrual quality*) berpengaruh negatif terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas (*investment-cash flow*)?
2. Apakah *cash flow from operation* berpengaruh positif terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas (*investment-cash flow*)?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas (*investment-cash flow*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh negatif kualitas akrual (*accrual quality*) terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas (*investment-cash flow*).
2. Untuk menguji pengaruh positif *cash flow from operation* terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas (*investment-cash flow*).
3. Untuk menguji pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap komponen investasi dalam laporan arus kas (*investment-cash flow*).

D. Manfaat Penelitian

1. Bidang Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dan manajer untuk menyusun laporan keuangan agar dapat menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu bagi investor dan pemakai laporan keuangan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan dan pengambilan keputusan investasi maupun yang berkaitan dengan ekonomi lainnya.

2. Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada teori sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan bahan acuan untuk membandingkan dengan penelitian yang serupa.